

MANAGEMENT OF INDUSTRIAL CLASS IN VOCATIONAL EDUCATION

Puguh Priambudi*, Fitri Nur Mahmudah and Edhy Susatya

Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Ahmad Dahlan

*Corresponding author, e-mail: priambudipuguh2@gmail.com

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan kelas industri yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah wakil kepala bidang humas, wakil kepala bidang kurikulum, ketua program keahlian teknik pemesinan, ketua program keahlian teknik kendaraan ringan dan ketua program keahlian teknik sepeda motor. Tempat penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan model Miles, Huberman, dan Saldana. Data hasil penelitian 1) Perencanaan kelas industri meliputi aspek peserta didik yang dilaksanakan oleh industri dan sekolah sebagai penyelenggaranya. Aspek sumber daya manusia dilakukan dengan cara diklat instruktur yang diselenggarakan oleh industri untuk menambah pengetahuan tentang industri tersebut. Aspek kurikulum dilakukan dengan sinkronisasi kurikulum sekolah dengan kurikulum industri, selanjutnya aspek sarana prasarana dilakukan oleh industri dan sekolah dengan keterlibatan industri berupa menetapkan standar kelas industri dan pengadaan sarana prasarana dan bentuk keterlibatan sekolah berupa pengadaan. 2) Pelaksanaan kelas industri meliputi pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang telah ditetapkan dan prakerin yang dilaksanakan di industri. 3) evaluasi yang meliputi evaluasi hasil belajar peserta didik, berupa siswa mendapatkan sertifikat yang berasal dari industri dan evaluasi penyelenggaraan kelas industri berupa rapat internal dan kunjungan yang dilakukan sekolah ke industri maupun industri ke sekolah.

Kata kunci: *Pengelolaan, Kelas Industri, SMK*

Abstract— *This study aims to describe the management of industrial classes in SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang. This research uses a qualitative type with a case study approach. Research subjects were the deputy head of public relations, the deputy head of the curriculum, the head of the engineering engineering program, the head of the light vehicle engineering program and the head of the motorcycle engineering expertise program. Place of research at SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The collected data were analyzed with the model of Miles, Huberman, and Saldana. Research data 1) Industrial class planning includes aspects of students carried out by industry and schools as the organizer. The human resource aspect is carried out by means of instructor training organized by industry to increase knowledge about the industry. The curriculum aspect is carried out by synchronizing the school curriculum with the industrial curriculum, then the aspect of infrastructure facilities is carried out by industry and schools with industrial involvement in the form of setting industry class standards and procuring infrastructure and forms of school involvement in the form of procurement. 2) The implementation of industrial classes includes learning that is adjusted to the established curriculum and the internship carried out in the industry. 3) evaluation which includes evaluating student learning outcomes, in the form of students getting certificates from the industry and evaluating the implementation of industrial classes in the form of internal meetings and visits made by schools to industry and industry to schools..*

Keywords: *Management, industry class, vocational education*

I. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan formal yang memberikan keterampilan-keterampilan khusus dalam menyiapkan lulusan untuk siap bekerja. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah, tujuan pendidikan menengah pasal 3 yaitu Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 juga menjelaskan bahwa tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu.

Berdasarkan berita yang diterbitkan oleh kompas.com tingkat pengangguran di Indonesia pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 10.000 orang menjadi 7,04 juta orang pada agustus 2017 dari Agustus 2016 sebesar 7,03 juta orang. Dari tingkat pendidikan pada Agustus 2017, jumlah angka pengangguran untuk sekolah menengah kejuruan (SMK) mendapati jumlah yang paling tinggi diantara tingkat pendidikan lainnya, yaitu sebesar 11,41 persen. Jumlah angka pengangguran tertinggi berikutnya terdapat pada sekolah menengah atas (SMA) yaitu sebesar 8,29 persen.

Sekolah yang memiliki tujuan untuk siap memasuki lapangan pekerjaan berarti SMK idealnya memiliki program keahlian agar relevan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI). Sekolah dalam menyesuaikan dengan DU/DI sangat sulit, salah satunya dikarenakan kesenjangan yang terjadi antara industri meningkat, salah satu upaya yang dilakukan sekolah dan pihak industri adalah dengan membentuk kelas Industri. Dibentuknya kelas Industri ini diharapkan akan menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar yang dibutuhkan oleh industri yang bekerjasama dengan sekolah.

(Muhamad Aji Slamet, Yoto, 2017) kelas industri merupakan program kerja sama antara industri dengan satuan pendidikan kejuruan dalam menintegrasikan pembelajaran di sekolah dengan dunia industri. Kelas industri juga merupakan sebagai salah satu pola penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memadukan antara sistem pendidikan sekolah dan sistem yang ada di Industri secara relevan sekolah dan industri. kesenjangan tersebut berupa kesenjangan teknologi, kurikulum sekolah yang belum sesuai dengan kebutuhan industri dan tenaga pendidik yang belum mampu mengimbangi yang terjadi di dunia indutri. Hal ini menyebabkan

kesiapan lulusan sekolah menengah kejuruan menjadi kurang.

Kesenjangan yang terjadi diantara lembaga pendidikan dan dunia industri ini, maka dibutuhkan kerjasama yang dapat mengurangi kesenjangan tersebut, sehingga pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dapat mengikuti perkembangan zaman dan menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Sekolah dengan adanya kerjasama industri ini proses pendidikan yang ada disekolah disesuaikan dengan kebutuhan industri. Hal ini diharapkan keterserapan tamatan di dunia dan terarah untuk mencapai penguasaan kompetensi siswa sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan kelas industri diantaranya kelas Daihatsu yang bekerjasama dengan PT. Astra Daihatsu Motor mulai tahun 2010, Kelas AHM yang bekerjasama dengan PT. Astra Honda Motor mulai tahun 2012 dan kelas *Hitachi Power Systems* yang bekerjasama dengan PT. Hitachi Power System mulai tahun 2018.

Berdasarkan permasalahan diatas, diperlukan pembentukan kelas industri. Tujuan pembentukan kelas industri adalah meminimalkan kesenjangan yang terjadi antara pendidikan di sekolah dan kebutuhan pekerja di DUDI. Kelas industri diharapkan dapat menghasilkan tamatan yang memiliki kompetensi sesuai dengan standar yang dibutuhkan DUDI. Alasan kenapa dibutuhkan pembentukan kelas industri, karena nantinya lulusan SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang ketika sudah terserap di dunia industri bisa kompeten di bidangnya, berkurangnya putus kerja karena tidak menguasai teknologi-teknologi baru yang dipakai di perusahaan dan tidak kaget ketika sudah terjun ke DU/DI. Walaupun siswa sudah di bekal dengan mengikuti Praktek Kerja Industri, tapi pengalaman mereka tetap kurang dan memerlukan waktu yang lebih intensif.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) Perencanaan kelas industri yang meliputi aspek peserta didik, sumber daya manusia, kurikulum dan sarana prasarana. (2) Pelaksanaan meliputi pelaksanaan pembelajaran kelas industri dan pelaksanaan prakerin. (3) Evaluasi meliputi evaluasi kegiatan peserta didik dan evaluasi penyelenggaraan kelas industri.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena pada penelitian ini dijabarkan dan menggambarkan mengenai pengelolaan kelas industri di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang. Pengelolaan kelas industri ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang. Subjek dalam penelitian ini adalah wakil kepala bidang humas, wakil kepala bidang kurikulum, ketua program keahlian teknik pemesinan, ketua program keahlian teknik kendaraan ringan dan ketua program keahlian teknik sepeda motor.

Data, Instrumen, Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai kelas industri yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang. Wawancara ini dilakukan kepada wakil kepala sekolah bagian Humas, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, 1 orang dari masing-masing program keahlian pada kelas industri. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati lingkungan ruang kelas industri yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi lingkungan kerja dan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kelas Industri. Dalam penelitian ini data dokumen berupa arsip yang berkaitan dengan kelas industri.

Teknik dalam analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014: 12-13) bahwa di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan atau aktivitas. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/ Verifications* yaitu merujuk data dengan memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Kemudian, menghimpun semua informasi untuk di analisis lebih mendalam agar bisa melakukan aksi dan menemukan kesimpulan. Langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi.

Peneliti melakukan kondensasi data yaitu dengan memilih bagian-bagian dari kelas industri yang akan menjadi pembahasan. Penyajian data berupa mengelompokkan kegiatan-kegiatan kelas industri yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kelas industri yang

meliputi aspek peserta didik, sumber daya manusia, kurikulum dan sarana prasarana dan menyimpulkan berdasarkan kajian teori.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Pengelolaan Kelas Industri di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang meliputi (1) Perencanaan kelas industri yang meliputi aspek peserta didik, sumber daya manusia, kurikulum dan sarana prasarana. (2) Pelaksanaan meliputi pelaksanaan pembelajaran kelas industri dan pelaksanaan prakerin. (3) Evaluasi meliputi evaluasi kegiatan peserta didik dan evaluasi penyelenggaraan kelas industri.

Perencanaan

Perencanaan pada Aspek Peserta Didik

Menurut George R. Terry (1975) perencanaan adalah pemilihan dan menghubungkan fakta-fakta, membuat serta menggunakan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan masa datang dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan tertentu yang diyakini diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Abdul Mujib (2006: 103) peserta didik adalah individu yang menuntut ilmu. Perencanaan aspek peserta didik adalah merumuskan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh individu yang menuntut ilmu baik formal maupun informal. Fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen, dalam hal peserta didik secara keseluruhan ketiga kelas industri yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang sepenuhnya direncanakan oleh industri yang bekerja sama dan di bantu oleh pihak sekolah sebagai penyelenggara. Perencanaan peserta didik menurut Tatang M, Amirin dkk (2013:51) meliputi kegiatan: (1) Analisis kebutuhan peserta didik, (2) Rekrutmen peserta didik, (3) seleksi peserta didik, (4) Orientasi, (5) penempatan peserta didik dan (6) pencatatan dan pelaporan.

Dalam hal analisis kebutuhan peserta didik pada jumlah peserta didik dan jumlah kelas industri sepenuhnya direncanakan oleh pihak industri, ini berlaku untuk ketiga kelas industri yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang. Pada kelas *Daihatsu* dilaksanakan pada kelas X dengan jumlah siswa 30 siswa dan jumlah kelas yang tersedia adalah satu kelas. Selanjutnya

pada *Honda dan Hitachi* pada tahun 2018/2019 dilaksanakan pada kelas X dengan jumlah siswa 36 siswa dan jumlah kelas yang tersedia adalah sebelas kelas.

(Farid, 2013) Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah: (1) melalui tes atau ujian, (2) melalui penelusuran bakat kemampuan, (3) berdasarkan nilai STTB atau nilai UAN. Dalam penempatan peserta didik atau seleksi peserta didik pada kelas industri dilakukan melalui tes. Seleksi peserta didik dilakukan oleh pihak industri dan sekolah melalui tes. Pada kelas Daihatsu materi soal yang diteskan sepenuhnya berasal dari industri itu sendiri, keterlibatan sekolah dalam seleksi ini adalah berupa penyelenggara tes. Selain sebagai penyelenggara tes pihak sekolah juga ikut terlibat dalam merekap hasil tes siswa dan merekap tinggi badan siswa yang kemudian hasil tersebut diserahkan kepada industri. Pihak industri yang sepenuhnya menentukan siswa yang akan diterima pada kelas Daihatsu.

Hal yang sama juga terjadi pada *Honda dan Hitachi*, pada pelaksanaan tes materi soal berasal dari industri, yang membedakan dengan kelas Daihatsu adalah pihak sekolah ikut membuat soal yang akan diteskan pada siswa dengan cara mengkombinasikan materi soal yang berasal dari industri dengan materi yang berasal dari sekolah. Hal ini dilakukan karena sekolah menganggap materi soal yang diberikan industri belum mencakup materi *soft skill*. Pihak sekolah juga berperan dalam melakukan seleksi wawancara bagi siswa yang memenuhi syarat nilai pada saat tes. Pada kelas *Edukatif versa* belum pernah terlaksana seleksi siswa.

Pembahasan diatas perencanaan pada aspek peserta didik sudah baik. Karena pada seleksi peserta didik dilakukan dengan cara tes, hal ini berfungsi untuk melihat kesiapan peserta didik dalam memasuki kelas Industri.

a. Perencanaan Sumber Daya Manusia

(Kompri, 2014) perencanaan sumber daya manusia adalah sebuah rangkaian aktivitas yang mengadaptasi kepentingan dimasa depan dan tuntutan lingkungan serta menyediakan sumber daya yang tepat untuk kondisi tersebut. Dalam perencanaan sumber daya manusia ini sumber daya yang ada diharapkan dapat terarah seperti kegiatan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. Menurut Daryanto dan

Muhammad Farid (2013:75) merencanakan SDM adalah langkah-langkah yang diambil disaat ini guna terjaminnya ketersediaan SDM tepat bagi organisasi pada masa yang akan datang.

(Sikula, 1981), Perencanaan sumber daya manusia adalah proses menentukan kebutuhan tenaga kerja dan berarti mempertemukan kebutuhan tersebut agar pelaksanaannya berinteraksi dengan rencana organisasi". (Mathis, 2001), Perencanaan sumber daya manusia adalah proses analisis dan identifikasi tersedianya dan kebutuhan akan sumber daya manusia sehingga organisasi tersebut dapat mencapai tujuan. (Davis, 1993), Perencanaan SDM adalah perencanaan yang yang sistematis untuk meramalkan kebutuhan pegawai (demand) dan ketersediaan (supply) pada masa yang akan datang, baik jumlah maupun jenisnya sehingga departmen SDM dapat merencanakan pelaksanaan rekrutmen, seleksi, pelatihan, dan aktifitas lain dengan baik. (Noe, 1990), Perencanaan SDM adalah proses yang secara sistematis mengkaji keadaan sumber daya manusia untuk memastikan bahwa jumlah dan kualitas dengan ketrampilan yang tepat, akan tersedia pada saat mereka dibutuhkan

(KOMPRI, 2014) salah satu fungsi manajemen sumber daya manusia dalam bidang pendidikan adalah program pelatihan dan pengembangan. Program pelatihan bertujuan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu untuk kebutuhan sekarang. Hal senada juga tertuang dalam Permendiknas No.16 tahun 2007 disebutkan karakteristik seorang pendidik meliputi standar kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik kualifikasi akademik dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun uji kelayakan dan kedetaraan yang biasanya ditunjukkan dengan sertifikat atau bukti kelulusannya. Pada kelas industri pelatihan merupakan tahap penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pada kelas industri instruktur dituntut untuk dapat menyampaikan materi spesifik yang berhubungan dengan produk yang bekerjasama dengan kelas industri tersebut. Seperti pada kelas Daihatsu, instruktur dituntut untuk dapat menyampaikan materi yang berhubungan dengan Daihatsu seperti pada materi alat ukur, instruktur harus bisa

menjelaskan mengenai alat ukur yang digunakan pada industri Daihatsu.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan Skill instruktur sesuai dengan perkembangan industri. Pada kelas industri yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang, pelatihan atau diklat instruktur pada kelas Daihatsu dilakukansetiaptahun yang dilakukan di industri tersebut sedangkan pada Honda dan Hitachipelatihan atau diklat yang dilakukan berdasarkan kebutuhan industri, waktu pelaksanaannya berdasarkan kebutuhan industri tersebut.

Dari paparan diatas, perencanaan sumber daya manusia khususnya pada diklat atau pelatihan instruktur sejauh ini pelaksanaannya sudah baik, karena pelatihan bersifat terus menerus dilakukan untuk meningkatkan Skill instruktur yang sesuai dengan perkembangan zaman khususnya perkembangan teknologi yang ada di industri.

Perencanaan Kurikulum

Pada perencanaan kurikulum kelas *Daihatsu* dilakukan dengan cara sinkronisasi antara kurikulum 2013, SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang dan kurikulum *Daihatsu* yang diberi nama kurikulum *basic*. Tidak jauh berbeda dengan perencanaan kurikulum pada *Honda dan Hitachi*, dalam hal ini pihak industri mengkomunikasikan dengan sekolah mengenai kurikulum yang digunakan oleh pihak sekolah dan kemudian pihak industri menyesuaikan kurikulum sekolah dengan kebutuhan industri. Kurikulum pada *Honda dan Hitachi* ini dinamakan kurikulum *Honda dan Hitachi*. Sama halam perencanaanya kurikulum yang digunakan bersumber dari industri dan sekolah.

(Moh. Yamin, 2019) kurikulum yang hebat akan berhasil dibentuk sedemikian rupa ketika proses pembahasan dan rancangan kurikulum tersebut betul-betul sesuai dengan kebutuhan dilapangan. Perencanaan kurikulum ada kelas industri dilakukan dengan cara sinkronisasi kurikulum nasional dan kurikulum industri, hal ini menunjukkan bahwa kurikulum kelas industri dibentuk berdasarkan kebutuhan peserta didik, khususnya pada SMK yang berorientasi pada *output* yang siap dalam memasuki dunia kerja.

(Kompri, 2014) perencanaan kurikulum harus bersifat realistik yaitu berdasarkan

kebutuhan nyata peserta dan kebutuhan masyarakat. Perencanaan kurikulum pada kelas industri melibatkan sekolah sebagai pelaksana pendidikan dan industri sebagai pengguna pendidikan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan (Moh. Yamin, 2019) kurikulum hendaknya disusun bersama oleh para instruktur dan sejumlah elemen lain yang mengutamakan kepentingan bersama demi tujuan pendidikan di tingkat daerah dan berdasarkan kepada tujuan pendidikan nasional. Penyusunan kurikulum kelas industri juga sudah melibatkan sekolah dan industri dalam penyusunannya untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas, perencanaan kurikulum pada kelas industri yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang sudah baik karena telah mencakup kebutuhan dilapangan peserta didik, bersifat realistik dan dalam penyusunannya telah melibatkan elemen-elemen yang berkepentingan dalam pengembangan pendidikan.

Perencanaan Sarana dan Prasarana

(Tatang, 1984) pengadaan adalah menghadirkan alat atau media dalam menunjang pembelajaran. Proses pengadaan mencakup langkah perencanaan sarana dan prasarana. Proses perencanaan sarana dan prasarana dilakukan oleh pihak industri dengan menetapkan standar untuk membuka kelas industri. Pada kelas *Daihatsu* terdapat standar kelas dan peralatan sesuai dengan apa yang digunakan Daihatsu dan Dealer Daihatsu. Sama halnya dengan kelas *Honda dan Hitachi* pihak industri telah menetapkan standarnya sendiri mulai dari standar ruangan hingga ketentuan ruangannya.

Pengadaan yang dilakukan pada ketiga kelas tersebut berjalan dengan baik karena sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati, hal ini dapat dilihat dari fasilitas yang ada pada masing-masing kelas industri sesuai dengan perencanaan yang ada. Pengadaan diadakan oleh industri berupa bantuan sarana dan prasarana dan pengadaan oleh sekolah dilakukan dengan mekanisme pengadaan disekolah. Pengadaan pada kelas *Daihatsu* dilakukan dengan cara *Sharing Budget* yaitu pembagian pengadaan yang dilakukan oleh

industri dan sekolah. Sama halnya dengan *Honda dan Hitachi* pengadaannya dilakukan oleh pihak industri dan sekolah.

Pelaksanaan

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas industri sesuai dengan perencanaan kurikulum yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode yang digunakan adalah lembar kerja/ tugas, pembelajaran dikelas dan praktek. Untuk SMK praktek memiliki jam pelajaran lebih banyak daripada penyampaian materi dalam kelas, hal ini bertujuan untuk mempersiapkan lulusan SMK yang mandiri untuk memasuki dunia kerja dan memenuhi kebutuhan industri dalam kebutuhan tenaga kerja.

(Sudira, dkk, 2006). Dari semua cara tersebut, peningkatan kualitas pembelajaran menduduki posisi yang sangat strategis. Pembelajaran yang berkualitas diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. (Arifin, 2012) suatu aktivitas disebut juga pembelajaran jika mengandung unsur pemberi dan penerima dalam rangka membantu penerima agar bisa mendapatkan inti yang disampaikan pemberi. Kegiatan pembelajaran dikelas dilakukan oleh instruktur agar materi pelajaran dapat tersampaikan kepada siswa.

Sudira (2006:6) Pembelajaran di SMK harus memperhatikan tuntutan kebutuhan dunia kerja (*demand driven*), dikembangkan dan dilaksanakan mengacu pada pencapaian kompetensi terstandar, mengakui kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik melalui mekanisme *Recognition of Prior Learning* (RPL) dan *Recognition of Current Competency* (RCC), dilaksanakan secara terintegrasi antara program pembelajaran disekolah dengan pelatihan di dunia kerja (tatap muka, praktek sekolah, dan praktek industri).

Penjelasan diatas, pembelajaran pada kelas industri sudah baik karena pembelajaran lebih menekankan pada metode pembelajaran praktek dan *Output* pada kelas industri sudah dipersiapkan masuk ke dunia industri khususnya pada industri yang bekerjasama dengan kelas industri tersebut. Dalam hal mempersiapkan *Output* nya, siswa telah dibekali materi yang berhubungan dengan industri tersebut seperti

kelas Daihatsu yang telah dibekali dengan materi pembelajaran sesuai dengan industri Daihatsu dan begitu juga *Honda dan Hitachi* yang telah dibekali dengan materi pembelajaran yang sesuai dengan industri. Hal ini menjadi nilai tambah bagi lulusan kelas industri untuk memiliki peluang kerja pada industri yang bekerjasama dengan kelas industri tersebut.

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Pelaksanaannya industri berperan penting dalam praktik kerja industri. Industri berperan sebagai tempat bagi siswa untuk melaksanakan prakerin dan sekolah sebagai perantara dalam menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan prakerin siswa seperti tempat prakerin siswa, pelaksana seleksi prakerin siswa dan siswa-siswa yang diterima pada tempat prakerin tersebut. Sekolah dan industri selalu melakukan komunikasi yang intens mengenai perkembangan siswa-siswa pada saat melakukan prakerin dengan cara guru pembimbing prakerin memonitoring langsung ke industri tersebut. Pada kelas Daihatsu dan *Honda dan Hitachi*, industri berperan dalam penempatan siswa, penilaian hasil praktik siswa berupa pemberian form penilaian dan pemberian sertifikat praktik siswa.

Anas Arfandi dalam jurnal Cakawala Pendidikan (2009) menyiapkan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan DUDI menjadi pusat perhatian pendidikan kejuruan. Untuk itu pemerintah menerapkan *link and match* dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan. Perubahan dari pendidikan berbasis sekolah, kependidikan berbasis ganda sesuai dengan kebijakan *link and match*, mengharapkan supaya program pendidikan kejuruan yang dilaksanakan di dua tempat. Sebagian program pendidikan dilaksanakan disekolah, yaitu teori dan praktik dasar kejuruan. Sebagian lainnya dilaksanakan di dunia kerja yaitu keterampilan produktif yang diperoleh melalui prinsip *learning by doing*.

Anas Arfandi dalam jurnal Cakawala Pendidikan (2009) komponen pendidikan praktik dasar profesi dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan antara sekolah dengan dunia usaha/ industri pasangannya, sedangkan komponen pendidikan praktik keahlian profesi menjadi tanggung jawab institusi pasangan masing-masing sekolah dalam pelaksanaan

prakerin. Dengan demikian, kemitraan SMK dengan dunia usaha dan industri bukan lagi merupakan hal penting, tetapi merupakan keharusan. Pada pelaksanaannya industri sangat berperan aktif dalam praktik kerja industri yang ada di kelas industri SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang.

Evaluasi

Evaluasi Kegiatan Peserta didik

Evaluasi kegiatan peserta didik dapat dilakukan dengan cara melakukan tes. Menurut (Nursalam, 2016) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. (Nursalam, 2016, 2013) dalam suatu kelas tes mempunyai fungsi ganda, yaitu untuk mengukur keberhasilan peserta didik dan untuk mengukur keberhasilan program pengajaran. Ada tiga jenis tes, yaitu:

(1) Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan peserta didik sehingga berdasarkan kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat. (2) Tes formatif atau evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Jenis penelitian ini juga berfungsi untuk memperbaiki proses belajar mengajar. (3) Tes sumatif atau evaluasi sumatif dilaksanakan setelah berakhir pemberian sekelompok program atau pokok bahasan. Jenis penelitian ini berfungsi untuk menentukan angka kemajuan hasil belajar peserta didik. Kegiatan evaluasi peserta didik, evaluasi yang dilakukan pada kelas *Daihatsu* dan kelas *Honda dan Hitachi* adalah tes formatif berupa adanya ujian yang diselenggarakan pada akhir materi pembelajaran dan tes sumatif sendiri adanya tes pada akhir semester yang dilakukan pada setiap semesternya.

Hal yang membedakan antara kelas reguler dan kelas industri adalah dengan adanya sertifikasi yang dikeluarkan langsung oleh perusahaan yang membuktikan siswa memiliki keahlian khusus pada bidang tersebut yang diselenggarakan langsung oleh pihak industri. Ini menjadikan siswa-siswanya memiliki nilai

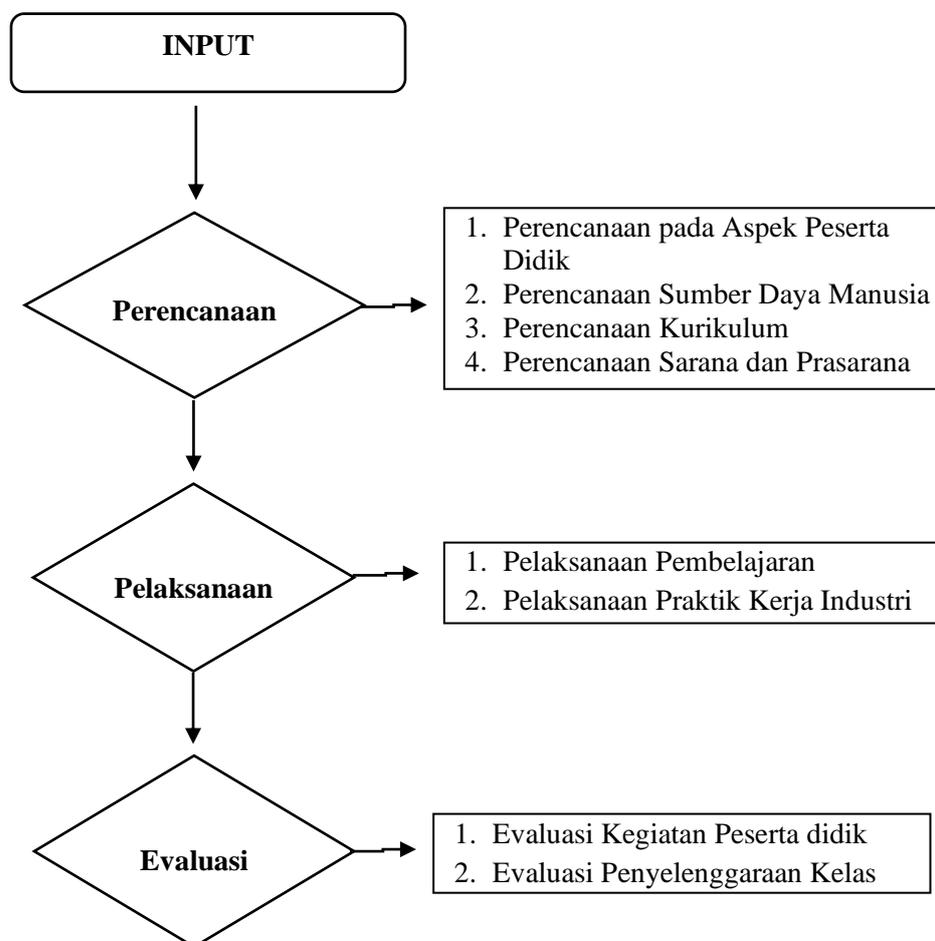
tambah dalam mencari pekerjaan untuk kedepannya.

Evaluasi Penyelenggaraan Kelas Industri

(Safaie et al., 2018) evaluasi program mencakup pengawasan (*monitoring*), evaluasi (*evaluation*) dan pengendalian (*controlling*). Evaluasi program juga bisa bermanfaat secara efektif manakala dilengkapi dengan fungsi monitor, yaitu melihat secara kontinu dan terus menerus suatu program atau proyek. Evaluasi juga menjadi berdaya guna jika dalam evaluasi pimpinan melengkapinya dengan fungsi lainnya yaitu, mengontrol agar program tetap berada dalam koridor mutu dan memiliki kewenangan untuk mengendalikan dalam tingkat penjaminan layanan atau servis baik pada para penggunanya maupun pemangku kepentingan. Fungsi evaluasi juga adalah sebagai umpan balik terhadap proses penyelenggaraan lembaga, tetapi yang lebih penting adalah didalam umpan balik terdapat fungsi pemberdayaan yang mengevaluasi semua komponen dalam kinerja program sehingga program memiliki nilai tambah dalam kerangka kerja yang wajar dan bisa dipertanggungjawabkan. Monitoring adalah upaya pengumpulan informasi berkelanjutan yang ditujukan untuk memberikan informasi kepada pengelola program dan pemangku kepentingan tentang indikasi awal kemajuan dan kekurangan pelaksanaan program dalam rangka perbaikan untuk mencapai tujuan program. Evaluasi adalah kegiatan terjadwal untuk menilai secara objektif kinerja dan kesuksesan program yang sedang berjalan atau telah selesai, khususnya untuk menjawab pertanyaan tentang seberapa jauh kontribusi kegiatan program terhadap pencapaian hasil/dampak yang telah ditetapkan. (Kementerian pendidikan dan kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal dan Informal, 2013)

Pada evaluasi kelas industri terdapat monitoring yaitu berupa *Review* kurikulum dan rapat-rapat yang dilaksanakan pihak sekolah dengan Program keahlian mengenai kendala-kendala yang dihadapi pada penyelenggaraan kelas industri. Selain itu monitoring juga dilaksanakan oleh industri dan sekolah dalam bentuk kunjungan baik kunjungan dari sekolah ke industri maupun dari industri ke sekolah

dalam rangka melakukan diskusi mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa, pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran pada kelas industri dan perkembangan kelas industri.



Gambar 1. Temuan Pengelolaan Kelas Industri SMK

IV. KESIMPULAN

1. Perencanaan Kelas Industri

Perencanaan kelas industri pada aspek peserta didik, sumber daya manusia, kurikulum dan sarana prasarana perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Pada perencanaan peserta didik pada ketiga kelas industri dilakukan oleh pihak industri dan pihak sekolah sebagai penyelenggara. Pada perencanaan peserta didik kelas Daihatsu dilakukan melalui seleksi berupa tes dan kuota pada kelas Daihatsu adalah 30 siswa. Pada Honda dilaksanakan melalui seleksi berupa tes dan kuota pada kelas *Honda Class Program* adalah 36

siswa. Kelas *Hitachi* dengan kuota siswa nya adalah 30 siswa.

- Perencanaan sumber daya manusia pada kelas industri ini dilakukan oleh industri dan sekolah. Pada ketiga kelas ini tidak terjadi perekrutan karena instruktur yang mengajar berasal dari instruktur pada masing-masing program keahlian pada kelas industri masing- masing. Untuk dapat memberikan materi kepada para siswa dilaksanakan pelatihan atau diklat instruktur yang diselenggarakan oleh pihak industri.
- Perencanaan kurikulum melibatkan pihak industri dan sekolah dalam penyusunannya. Keterlibatan industri dan sekolah adalah dalam bentuk

singkronisasi kurikulum yang berasal dari kurikulum sekolah dan kebutuhan industri.

- d. Perencanaan sarana dan prasarana ini melibatkan pihak sekolah dan industri dalam pengadaannya. Industri berperan dalam menentukan standar kelas industri dan melakukan pengadaan, dan sekolah berperan dalam memenuhi pengadaan yang belum dilakukan oleh pihak industri.

2. Pelaksanaan Kelas Industri

Pelaksanaan kelas industri ini dibagi menjadi 2 yaitu pelaksanaan pembelajaran pada kelas industri dan pelaksanaan Praktik Kerja Industri (PRAKERIN). Kelas industri tersebut terdiri dari kelas *Daihatsu* dan *Honda Class Program*. Evaluasi pada kelas industri tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan pembelajaran kelas industri berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan dengan metode *Self study* atau pemberian lembar kerja (tugas), *In Class* dan praktik.
- b. Pada kelas *Daihatsu* dan *Honda Class Program* industri berperan dalam penempatan dan penilaian praktik kerja industri siswa dengan cara sekolah memberikan form penilaian kepada industri yang dijadikan tempat praktik kerja industri siswa.

3. Evaluasi Kelas Industri

Pada evaluasi kelas industri dibedakan menjadi dua yaitu evaluasi hasil belajar peserta didik dan evaluasi penyelenggaraan kelas industri. Pada evaluasi hasil belajar peserta didik, bentuk keterkaitan industri adalah memberikan sertifikat yang dikeluarkan langsung oleh industri yang bekerjasama. Untuk evaluasi penyelenggaraan kelas industri terdapat monitoring berupa Review kurikulum dan rapat-rapat yang dilaksanakan pihak sekolah dengan Program keahlian dan monitoring dalam bentuk kunjungan baik kunjungan dari sekolah ke industri maupun dari industri ke sekolah yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan kesulitan yang dihadapi industri dan sekolah dalam penyelenggaraan kelas industri.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- a. Pada perencanaan kelas industri, peneliti menyarankan sekolah untuk lebih selektif dalam merencanakan pembentukan kelas industri,

dengan lebih memperhatikan kesesuaian mitra industri dengan kebutuhan sekolah.

- b. Pada pelaksanaan kelas industri yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang sudah baik karena dalam pelaksanaan praktik kerja industri seluruh siswa telah tersalurkan pada industri yang bekerjasama dengan kelas industri tersebut. Peneliti menyarankan untuk kedepannya sekolah dapat menjalin kerjasama dengan pihak industri untuk mengembangkan kelas industri lain di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang antara lain pada program keahlian teknik pemesinan, teknik kendaraan ringan, dan teknik sepeda motor.
- c. Sejauh ini monitoring dan evaluasi kelas industri sudah berjalan secara berkala, namun waktu pelaksanaan monitoring dan evaluasi masih belum terjadwal dan belum terkoordinasi dengan sekolah. Pada kondisi tersebut, peneliti menyarankan agar pihak industri dan sekolah lebih memantapkan koordinasi khususnya pada perencanaan monitoring dan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arifin, Z. (2012). *Evaluasi pembelajaran: prinsip, teknik, prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012. http://opac.lib.um.ac.id/index.php?s_data=bp_buku&s_field=0&mod=b&cat=3&id=41771
- [2] Davis, W. B. W. dan K. (1993). *Human resources and personnel management* (U. Tarumanagara (ed.); 4th ed.). Univ Tarumanagara.
- [3] Farid, D. dan. (2013). *Konsep dasar manajemen pendidikan di sekolah* (T. Marjuki (ed.); 1st ed.). PAD Daerah Istimewa Yogyakarta. <http://103.255.15.77/detail-opac?id=271286>
- [4] KOMPRI. (2014). *Manajemen pendidikan* (Vol. 2, Issue 2). Bandung AlfaBeta. <https://onsearch.id/Record/IOS3107.UMS:58107>
- [5] Mathis, R. L. (2001). *Manajemen sumber daya manusia*. Universitas Tarumanagara. <https://onsearch.id/Record/IOS3774.JAKPU00000000089699#holdings>
- [6] Moh. Yamin. (2019). *Manajemen mutu kurikulum pendidikan: Panduan menciptakan manajemen mutu pendidikan berbasis kurikulum yang progresif dan inspiratif*. Diva Press. <https://onsearch.id/Record/IOS6778.slims-13016#details>

- www.jurnalpendidikanprofesional.com pada 14 Agustus 2019 pada pukul 09.50
- [32] Muliawan, Jasa Ungguh. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan studi kasus*. Yogyakarta : Gava Media.
- [33] Permendiknas No.16 tahun 2007 http://psmk.kemdikbud.go.id/konten/1870/teaching-factory_pada_28_September_2019, pukul 12.20
- [34] Sudira, Putu. (2006). *Pembelajaran di SMK*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kejuruan.
- [35] Sudjana, Nana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset.
- [36] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- [37] Sukardi. (2015). *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*. Jakarta : Bumi Aksara
- [38] Syaefudin, Udin dan Abin Syamsuddin. (2005). *Perencanaan Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- [39] Yamin, Moh. (2012). *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press
- [40] Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah R.I tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional serta Wajib belajar.
- [41] Undang-undang Nomr 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah.

Biodata Penulis

Puguh Priambudi, lahir di Banyumas, 23 Maret 1987. Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMP 2005. Tahun 2010 memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris di jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMP. Staf pengajar di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang 2011- sekarang.

Fitri Nur Mahmudah, dilahirkan di Sleman, 20 Maret 1990. Menyelesaikan S1 pada jurusan Pendidikan Administrasi FISE UNY 2012, S2 pada jurusan Manajemen Pendidikan 2015, dan S3 pada jurusan Manajemen Pendidikan 2019 di Universitas Negeri Yogyakarta. Sekarang menjadi tenaga pengajar di Manajemen Pendidikan (S2) Universitas Ahmad Dahlan.